

**ANALISIS TINDAK TUTUR KOMUNITAS PASKIBRA
DI SMK NEGERI 4 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

**WINA FITRIANI
1402040208**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Wina Fitriani

NPM : 1402040208

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wina Fitriani

NPM : 1402040208

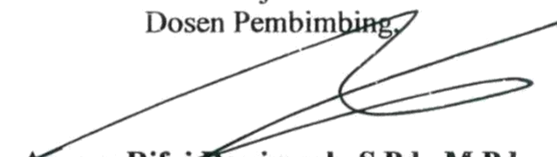
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan

sudah layak disidangkan.

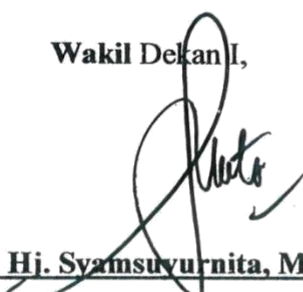
Medan, 29 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

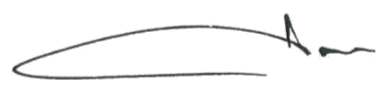

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Wina Fitriani. 1402040208. “Analisi Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan.” Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan paskibra Penelitian *Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan* ini merupakan penelitian deskripti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-XII SMK Negeri 4 Medan dalam kegiatan paskibra. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, ada beberapa jenis tindak tutur yang ditemukan. Berdasarkan tujuan tindak dari pandangan penutur, ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi meliputi bentuk berita, tanya dan perintah. Tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. *Kedua*, fungsi tindak tutur yang ditemukan meliputi fungsi menginformasikan, bertanya, memerintah, menyatakan, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, menuntut, mempertahankan, menyanggah, meminta, menyarankan, mengeluh, menyindir, mengucapkan salam, mengucapkan maaf, mengucapkan terima kasih, mengkritik, memuji, mengizinkan, melarang, menawarkan, membatalkan, membuat mitra tutur melakukan sesuatu, membuat mitra tutur terbujuk, membuat mitra tutur tertarik, membuat mitra tutur kesal, dan membuat mitra tutur mengurangi ketegangan.

Kata kunci: Tindak Tutur, Pembelajaran Berbicara, berkomunikasi

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu,

Alhamdulillahirabbil alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga penelitian mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan**”. Peneliti ini sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan islam. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tersayang yaitu Bapak **Jumbrik** dan Ibu **Elvi Wahid Sitanggang** yang tidak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, serta mengajarkan banyak hal tentang hakikatnya kasih sayang sesama makhluk hidup dan cintayang berlimpah kepada peneliti, Semoga amal baik ayahanda dan ibunda peneliti selama ini dibalas oleh Allah berupa masuk surga tertinggi yakni surga Firdaus tanpa azab dan hisab. Aamiin. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada abang kandung dari peneliti, **Firman Saputra** yang

senantiasa memberi dukungan dari segi materil maupun non materil. Serta adik-adik peneliti **Prianda** dan **Amira Sabrina**, terima kasih untuk selalu ada walaupun tidak banyak bicara namun tidak pernah lupa mendoakan saya. Terima kasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, Sh., Mhum.** Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Elfrianto Nasution, M. Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nns, S.S. M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen perkuliahan dan salah satu dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. **Ibu Aisyah Astry S.Pd., M.Pd. Sekretaris** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus salah satu dosen yang memotivasi peneliti dan dosen yang senantiasa baik kepada peneliti.

8. **Ibu Winarti Ransih, S.Pd., M.Pd.** Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membantu peneliti, memberikan motivasi untuk peneliti serta selalu menjadi inspirasi terbesar dalam mencapai mimpi.
9. **Bapak Amnur Rifai Derwinsyah, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. **Bapak Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** selaku dosen pembimbing peneliti, sekaligus salah satu dosen yang selalu memberi motivasi.
11. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
12. **Para pegawai biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
13. Temanspesial peneliti **Hardiansyah Dalimunthe A.Md**, lelaki yang penyabar, teramat baik, terima kasih selalu ada disisi peneliti, selalu mengingatkan saya dalam segala hal , memberi motivasi, dan semangat saat menghadapi kesulitan dan kejenuhan serta keputus-asaan. Teman yang selalu ingin berjalan beriringan disamping tanpa pernah meninggalkan peneliti jatuh dan dibelakang.
14. Sahabat peneliti, **Syahri Asnaida Rangkuti, Sri Rahayu Ninggsi, Sri Kartika Dewi, Lita Anita Siregar, Manisyah Haraito Panggabean, Wilda Rizki.** Terimakasih selalu bersama peneliti selama masa perkuliahan hingga saat mengerjakan skripsi ini, selalu memberi semangat, motivasi, dan

dukungan. Terima kasih juga sudah menjadi sahabat terbaik yang senantiasa susah senang bersama.

15. Kepada teman-teman seperjuangan kelas **C Pagi** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berjuang hamper 4 tahun, berbagi banyak cerita baik suka maupun duka. Selamat berjuang untuk kita semua, semoga kita semua bisa menjadi sarjana yang berguna nantinya, tetap jadi teman-teman yang membanggakan dan selalu baik kepada sesama. Semoga segala yang kita inginkan terlaksana. Amin

16. Semua pihak yang membantu penulis, tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih, dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan gelar dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Skripsi ini semoga dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang membutuhkannya dan dapat menjadi wawasan bagi siapa saja yang membacanya. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekurangan peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan yang masih harus banyak belajar. Untuk menghasilkan penelitian berikutnya yang lebih baik dan segala kekhilafan dalam penelitian ini semoga Allah subhana wata'ala mengampuni

Medan, September 2018

Peneliti

Wina Fitriani
1402040208

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pragmatik	9
1. Pengertian Pragmatik	9
B. Tindak Tutur.....	11
1. Pengertian Tindak Tutur.....	11
2. Jenis Tindak Tutur.....	11
a. Lokusi.....	11
b. Ilokusi.....	13
c. Perlokusi.....	16

BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Subjek dan Objek Penelitian	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Hasil Penelitian	21
a) Bentuk Tindak Tutur Lokusi.....	21
1. Bentuk Pernyataan (Deklaratif).....	21
2. Bentuk pertanyaan (Interogatif)	27
3. Bentuk perintah (Imperatif).....	31
b) Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	34
1. Asertif.....	34
2. Direktif	36
3. Ekspresif	38
4. Komisif.....	39
5. Deklaratif.....	39
c) Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	40
B. Tabel 4 1. Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan	
.....	43

BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi	54
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran 1.....	58
Lampiran 2.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencan Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Tindak Tutur Komunitas Paskibra	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. From K1	67
2. From K2	68
3. From K3	69
4. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	70
5. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	71
6. Lembar Pengesahan Proposal	72
7. Surat Keterangan Telah Lulus Melaksanakan Seminar	73
8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	74
9. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	75
10. Surat Izin Riset.....	76
11. Surat Balasan Riset	77
12. Surat Bebas Pustaka	78
13. Berita Acara Bimbingan Skripsi	79
14. Lembar Pengesahan Skripsi	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan serta berinteraksi dengan lingkungan (Chaer dan Agustina, 2004:14). Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antara manusia dalam hidup bermasyarakat dan dalam menjalankan aktivitasnya. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa tulisan dan bahasa lisan. Bahasa tulisan adalah bahasa yang penggunaannya sangat terikat dengan unsur-unsur fungsi gramatikal. Penggunaan bahasa lisan cenderung lebih mudah, karena tidak terikat unsur-unsur gramatikal. Bahasa lisan terikat dengan situasi dan kondisi ujaran. Penggunaan dalam bahasa lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran, maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Agustina (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2012:673-674) “Bahasa lisan adalah bahasa yang menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai medianya”.

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang ilmu. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji kebahasaan berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu bahasa mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan

konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Seperangkat tuturan yang dihasilkan dalam situasi ujar disebut sebagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadi atau berlangsungnya interaksi antara dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dalam bentuk satu ujaran atau lebih pada waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Dalam ilmu pragmatik, juga dikenal istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tuturan yang diucapkan haruslah memperlihatkan situasi dan konteks tuturan. Dalam tindak tutur, diharapkan adanya reaksi-reaksi yang timbul dari ujaran yang diucapkan suatu kesepakatan dalam ujarannya. Salah satu contoh dan tindak tutur dalam masyarakat adalah tindak tutur komunitas paskibra.

Menurut tata bahasa tindak tutur terbagi atas tiga jenis kalimat yaitu: 1) kalimat deklaratif, 2) kalimat interogatif, 3) kalimat imperatif.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar untuk menaruh perhatian saja, tidak perlu melakukan apa-apa, sebab maksud sipenutur hanya memberitahu saja. Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan. Jadi, yang diminta bukan hanya perhatian melainkan juga jawaban. Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Sementara itu, menurut pendapat Joos dalam Cheer, Dkk (2004:70) variasi bahasa terdapat ragam beku, yang dimaksud dalam ragam beku tersebut adalah variasi bahasa yang paling formal, yang biasanya dalam situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah; kitab, undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah dalam bentuk tertulis. Ragam beku ini kita dapat dalam dokumen-dokumen bersejarah, seperti undang-undang dasar, akte notaris, naskah-naskah perjanjian jual beli, atau sewa menyewa. Contohnya dalam naskah pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

Kalimat-kalimat yang dimulai dengan kata bahwa, maka, hatta, dan sesungguhnya menandai ragam beku dari variasi bahasa tersebut. Dengan demikian para pendengar ragam beku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh.

Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu.

Paskibraka adalah singkatan dari pasukan pengibar bendera pusaka dengan tugas utama mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di tiga tempat, yakni tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Paskibra merupakan komunitas yang terbentuk di dalam sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler, paskibraka di bentuk jauh-jauh hari sebelum kemerdekaan tiba, biasanya anggota paskibraka berasal dari pelajar sekolah menengah keatas sederajat mulai dari kelas 1 dan 2. Selama waktu seleksi sampai 16 Agustus, seorang anggota calon paskibraka dinamakan “Capaka”. Pada waktu penugasan 17 Agustus anggota dinamakan “Paskibraka”, dan setelah selesai 17 Agustus dinamakan “Purna paskibraka”

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan komunitas paskibra di SMK Negeri 4 Medan, ditemukan adanya penggunaan jenis tindak tutur yang digunakan oleh anggota paskibra untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Tindak tutur yang dimaksud adalah kalimat imperatif dimana kalimat itu isinya meminta si pendengar untuk memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Kalimat imperatif yang biasanya dituturkan oleh seorang anggota paskibra yaitu aba-aba. Aba-aba adalah salah satu perintah yang diberi oleh seorang komandan/ pemimpin yang ditunjuk kepada pasukan atau sekelompok orang untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut dengan tepat dan tertib.

Contohnya “Gerak” perintah untuk menggerakkan bagian anggota tubuh seperti kaki, tangan, dan badan.

“Mulai” perintah untuk melaksanakan gerakan-gerakan yang di perintah secara berturut-turut.

“Langkah tegas” perintah yang biasanya untuk persiapan memberi penghormatan.

Oleh sebab itu sipenulis menjelaskan bahwa setiap interaksi di komunitas paskibra merupakan peran antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan menggunakan kalimat imperatif. Dalam hal ini ditemukan tuturan atau ujaran yang tidak lazim saat menyapaikan atau berinteraksi dalam suatu kegiatan. Contohnya si penutur memberi ujaran lalu mitra tutur menjawab dengan diawali kata “Siap”. Seorang anggota paskibra akan menjawab dengan lantang dan tegas ketika mendengar kalimat imperatif keluar dari ketua paskibra. Kalimat imperatif tersebut tidaklah seperti pada umumnya, yang menggunakan kata halus seperti “Tolong ambilkan pulpen itu”. Kata “tolong” tersebut merupakan kalimat halus atau sopan untuk meminta mitra tutur melakukannya. Sedangkan dalam komunitas paskibra kalimat imperatif yang digunakan adalah kalimat yang tegas seperti “Tegak gerak” dimana si penutur meminta mitra tutur untuk bersiap.

Tindak tutur yang dilakukan dalam kegiatan paskibra memiliki maksud dan tujuan dari setiap penuturnya terhadap mitra tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak secara langsung diungkapkan dengan jelas terhadap mitra tutur khususnya dalam kegiatan paskibra. Tujuan dan maksud tersebut diungkapkan melalui implikasi-implikasi yang mengharuskan mitra tutur untuk cepat memahami dan melakukan tindakan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui secara langsung tindak tutur dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah yang muncul. Beberapa masalah yang ada adalah sebagai berikut. (1) Situasi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan, (2) Jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan, (3) Fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tersebut tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu Jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan yang lebih spesifikasi terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk/jenis tindak tutur yang ada dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang ada dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori pragmatik dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur, khususnya tindak tutur dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah, pada penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Tuturan

Tuturan adalah produk tindak verbal yang diakibatkan oleh penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur disini adalah siswa.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur terhadap mitra tutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial.

3. Lokusi

Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan tidak terkait oleh konteks.

4. Ilokusi

Ilokusi adalah suatu tindakan yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks.

5. Perlokusi

Perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari apa yang diutarakan penutur kepada mitra tutur.

6. Komunitas

Komunitas adalah kelompok organisme yang hidup dan saling berintraksi di dalam daerah tertentu.

7. Fungsi Tindak

Tutur Kegunaan tuturan seorang penutur terhadap mitra tutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah kajian ilmu bahasa mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Seperangkat tuturan yang dihasilkan dalam situasi ujar disebut sebagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadi atau berlangsungnya interaksi antara dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dalam bentuk satu ujaran atau lebih pada waktu, tempat, dan situasi tertentu (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2012: 674).

Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat itu. Batasan tentang pragmatik juga diberikan oleh Gunarwan (dalam, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2012: 675) bahwa bidang kajian pragmatik adalah bidang dalam linguistik yang mengkaji maksud ujaran, bukan semata-mata makna kalimat yang diujarkan.

Agustina (dalam, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2012: 675) mengemukakan “pragmatik” adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasrakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Berdasarkan pendapat Wijana dan Lubis (dalam, Jurnal Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, 2012: 675) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur eksternal dan mempertimbangkan dengan konteks-konteks, di samping memperhatikan sintaksis dan semantiknya. Pragmatik mengkaji makna berdasarkan konteksnya, sedangkan pada sintaksis dan semantik makna dikaji berdasarkan struktur internal dan lebih mengacu pada aspek leksikal dan gramatikalnya.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur Yule (dalam Togar, 2008:67).

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, serta pereferensian dan pemaknaannya dalam wahana kehidupan. Ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan pemakaian/penuturnya. Dalam tindak operasionalnya, kajian pragmatik itu berupaya menjelaskan bagaimana bahasa itu melayani penuturnya dalam pemakaian? Apa yang dilakukan penutur dalam tindak tutur? Tata tutur apa yang beroperasi sehingga bertutur itu serasi dengan penutur, teman tutur serta konteks alam tutur itu? (dalam Togar: 2008: 68)

Rohmadi (dalam Jurnal Paedagogia, 2014: 54) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan

pesan kepada para pembaca. Terkait dengan tersebut, Gunarwan (dalam Jurnal Paedagogia, 2014: 54) menjelaskan bahwa pragmatik selain untuk menyampaikan amanat, tugas, dan kebutuhan penutur, tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang terkait dengan aspek pemakaian dalam suatu komunikasi.

B. Tindak Tutur

1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Chaer dan Agustina, 2004: 49-50).

Austin (dalam Cummings: 2007: 9) mengutarakan bahwa suatu tindak tutur memiliki makna di dalam konteks, dan makna itu dapat dikategorikan ke dalam makna lokusi, ilokusi, perlokusi.

2. Jenis Tindak Tutur

Austin (dalam Chaer, 2004: 53) merumuskan adanya tiga jenis tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak lokusi (locution art), tindak ilokusi (illocutionary art), dan tindak perlokusi (perlocutionary act).

a. Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, 2015: 297).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Misalnya “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya”. Searle (dalam Chaer, dkk 2004: 53) menyebut tindak tutur lokusi ini dengan istilah tindak bahasa preposisi karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna.

Menurut Agustin (dalam Cummings 2007: 9) tindakan lokusi kira-kira sama dengan pengajaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali kita-kira sama dengan “makna” dalam pengertian tradisional. Selama penutur yang berkata “anjing galak itu ada di kebun” sedang berusaha memproduksi kalimat yang maknanya didasarkan pada acuan pada anjing dan kebun tertentu dalam dunia luar, maka penutur ini sedang memproduksi tindak lokusi Agustin.

Sedangkan menurut John R. Searle (dalam Kunjana 2008:35) dalam bukunya *speech act: An Essay in The Philosophy of language*. Tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata frasa, dan kalimat itu tindak tutur ini dapat disebut sebagai

the ect of saying something. Dalam tindak lokusioner tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Jadi, tuturan “tanganku gatal” misalnya, semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu tangan penutur sedang dalam keadaan gatal.

Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk lokusi dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Bentuk pernyataan (deklaratif)

Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menarik perhatian.

2. Bentuk pertanyaan (interogatif)

Bentuk pertanyaan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3. Bentuk perintah (imperatif)

Bentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang pemakainnya tidak tergantung pada konteks.

b. Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, 2015: 299)

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Misalnya “Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat”. Kalau tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai, yang dibawa oleh preposisinya.

Tindak ilokusi seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya, yakni, ujaran-ujaran yang memiliki daya (konvensional) tertentu (penekanan asli dalam Cummings: 2007: 9). Bagi Austin, tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengartian dan acuan tertentu. Bahkan, tujuannya adalah untuk mengghasikan kalimat-kalimat semacam ini dengan pandangan untu memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi. Misalnya, dalam berujar “Anjing galak itu ada di kebun” penutur bisa sedang melakukan tindak ilokusi dalam bentuk memperingatkan seseorang agar tidak masuk ke dalam kebun.

John R. Searle (dalam Kunjana 2008:35) dalam bukunya *speech act: An Essy in The Philosophy of language*. Tindak tutur ilokusioner dalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the ach of doing something*. Tuturan “tanganku gatal” yang diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dituturkannya tuturan itu rasa gatal sedang bersarang pada

tangan penuturan, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa sakit gatal pada tangan-nya.

Selanjutnya, Searle (dalam Kunjana 2008: 36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam limamacam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Asertif (Assertives)

Asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

2. Direktif (directives)

Direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*).

3. Ekspresif (expressives)

Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*paising*), dan berbesungkawa (*condoling*).

4. Komisif (commissives)

Komisif adalah yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).

5. Deklarasi (declaration)

Deklarasi adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah (*resigni*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

c. Perlukosi

Tindak tutur perlukusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Misalnya, karena adanya ucapan dokter (kepada pasiennya) “mungkin Ibu menderita penyakit jantung koroner” maka si pasien akan panik atau sedih. Ucapan si dokter itu adalah tindak tutur perlukusi.

John R. Searle (dalam Kunjana 2008:36) tindak tutur perlukusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (effect) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan the act of affecting someone. Tuturan tanganku gatal, misalnya, dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (effect) rasa takut kepada mitra tutur. Rasa takut itu muncul, misalnya, karena yang menuturkan tuturan itu berprofesi sebagai seorang tukang pukul yang pada kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra Di SMK Negeri 4 Medan” ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Sei Kera No. 132, Sidodadi, Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20234. Sekolah ini, selain mengedepankan mutu pendidikan juga merupakan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler yang aktif sampai sekarang sehingga dengan adanya jam khusus bagi siswa untuk melaksanakan latihan ketika diluar kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, warga sekolah sangat terbuka terhadap perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah.

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai dengan September 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal																				
2.	Bimbingan proposal																				
3.	Seminar proposal																				
4.	Perbaikan proposal																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Pengelolaan data																				
7.	Penulisan skripsi																				
8.	Bimbingan skripsi																				
9.	Sidang meja hijau																				

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMK Negeri 4 Medan pada kegiatan paskibra. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam kegiatan paskibra mulai dari kelas X dan XI di SMK Negeri 4 Medan. Data-data yang ditampilkan merupakan data tuturan yang diambil pada komunitas paskibra kelas siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 4 Medan Pengambilan data dilakukan sebanyak empat kali yakni setiap kali latihan dilapangan.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data. Instrument yang digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai alat penelitian itu

sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (dalam Sugiyono, 2016:222)

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Data Tuturan	Jenis Tuturan	Kategori Jenis Tuturan	Penjelasan/keterangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi deskriptif. Observasi deskriptif dilakukan penelitian pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh,

melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisi domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif:

1. Pada tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang ditanyakan.
2. Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu.
3. Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peristiwa Tutur 1

Pembicara : Pembina dan Semua Anggota Paskibra

Tempat : Ruang Kelas

Jam : 15.20 Wib

Tanggal : 02 Agustus 2018

Pembina: *Assalammualaikum Wr. Wb.* Selamat sore adik-adik semua?

Anggota: *Walaikumsalam Wr. Wb* sore sore sore kak.

Anggota: Kak, anggota baru beberapa orang yang datang!

Pembina: Kita tunggu 10 menit lagi.

Anggota: Selamat sore, tadi di jalan macet

Pembina: Baik kita mulai, (sambil menunjuk) yang ini tidak pernah datang.

Anggota 1: Rajin dia buk

Pembina: Yang ini juga jarang datang ?

Anggota (udin dan dimas) : Rajin juga dia buk.

Pembina: Disini ibu harapkan kalian jangan seperti ayam bertelur. Sekali bertelur
sekali enggak. Jadi, maksud ibu kalian rajin-rajin latihan khususnya
anggota baru. Pahami?

Anggota: (semua) Siap, Pahami buk.

Pembina: Ibu belum tahu apakah kita buat formasi seperti biasa, seperti apa, atau ada formasi yang baru. Jadi, khusus kelas X masih punya waktu 2 minggu untuk berlatih jika mau ikut mengibar.

Anggota: (semua) siap baik buk.

Pembina: Ada yang sudah punya baju di sini?

Anggota Kelas X: Siap belum ada buk.

Pembina: Sepatu?

Anggota Kelas X: Belum ada juga buk.

Pembina: Jadi, apa yang kalian punya?

Anggota Kelas X: Siap, niat aja buk.

Pembina: kaya mana ada niat, Rambut kalian aja seperti ini. Khususnya kakak seniornya selalu saja di ingatkan.

Anggota (Azhar): seperti akulah, pendek.

Pembina: Kalau wajahnya jelek sampai kapan pun tetap jelek. Tapi, kalau kalian berpakaian rapi, rambutnyan rapi, insyaallah penampilan kalian jadi rapi.

Kalau tidak salah Ibu ada dengar informasi kalau sabtu depan ada pelantikan?

Anggota: (semua) sabtu ini buk.

Pembina: Kita berhenti dulu, untuk yang beragama Islam silahkan sholat di masjid dan untuk yg non muslim tunggu di dalam kelas.

Pembina: baik sudah bisa kita mulai? Masih ada yang belum siap?

Anggota: (semua) siap sudah buk. Tidak ada, sudah siap semua.

Pembina: Untuk anggota baru semua ada berapa orang?

Anggota: (hampir semua) 16 buk.

Pembina: Ini lebih dari 16.

Anggota: 18 buk.

Pembina: yakin ini memang 18 orang?

Anggota: ada 19 buk.

Anggota (bagus): Julkifli tidak datang buk!

Pembina: Itu semua sudah pasti?

Anggota (yuni): Ada yang abaru masuk hari ini buk!

Pembina: Siapa yang baru masuk hari ini?

Anggota (Ahmad): (angakat tangan) saya buk.

Anggota (Abdul): saya juga buk.

Pembina: Bang tolong letakan handphonemu di dalam tas.

Ibu rasa fokus kita hari ini adalah 17 Agustus. Sebenarnya, kalau untuk mengibar saja kakak kelas kalian sudah cukup. Tetapi, kalau kalian khususnya anggota baru. rajin-rajin latihan mana tau kalian terpilih ikut ngibar. Untuk apa banyak orangnya tapi penampilan berantakan. Lebih bagus sedikit tapi hasilnya menakjubkan. Jadi kalian kelas X hanya punya waktuk 2 minggu lagi jika ingin ikut tampil perdana mengibar. Siap kelas X?

Anggota: (semua) siap buk.

Pembina: Hari sabtu tanggal 04 Agustus kita akan mengadakan pelantikan. Jadi, yang Ibu harapkan kalian individu menyiapkan diri mulai dari makana

dan pakaian karena rencana pelantikan kita adakan selama 2 hari 1 malam. Paham?

Anggota: (semua) siap paham buk.

Peristiwa Tutor 2

Pembicara : Pelatih dan Semua Anggota Paskibra

Tempat : lapangan SMK Negeri 4 Medan

Jam : 16.00 Wib

Tanggal : 04 Agustus 2018

Anggota (Rio): Hari rabu kau kok gak datang?

Anggota (Azmi): Aku kecapean jadi malas datang.

Pelatih: Aba-aba kakak ambil alih, hitungan 1-10 semua harus baris.

Anggota: ayok, baris di lapangan. Cepat!

Pelatih: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

Anggota: Barisan siap kak.

Pelatih: Siap gerak!

Tegak gerak!

Istirahat ditempat gerak!

Anggota (Putra): (mengangkat tangan) kak, intruksi mau naruh handphone.

Pelatih: Cepat! Jangan ada yang bersuara.

Anggota: (semua) siap baik kak.

Pelatih: Jangan terlambat, disuruh jam 15.30 jam 16.00 kalian datang. Kalian yang muslim bisa sholatkan. Kalau kalian gak mau sholat biar kakak siksa. Kakak tampar-tampari kalian pakai selop taiger ini. Pernah kalian rasakan selop ini? Kalau di pukul di tembok (pak) tau kalian rasanyakan?

Anggota: Aduh kasihan sekali temboknya.

Pelatih: Kalian di bilang jangan bicara!

Siapa yang mau keluar beli barang yang belum lengkap?

Anggota: (semua) siap saya kak.

Pelatih: Semua kalian mau keluar?

Anggota (Indra): Siap kak, saya saja.

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang terdapat dalam kegiatan komunitas paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan komunitas paskibra meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dilihat dari jenis lokusi terdapat bentuk berita, tanya dan perintah. Selanjutnya ilokusi yang terdapat bentuk tanya dan perintah. Dilihat dari tindak tutur ilokusi, ditemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif dan tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini, ditemukan perlokusi membuat mitra tutur melakukan sesuatu, terbujuk, tertarik, kesal, maklum, senang, dan mengurangi ketegangan.

a. Bentuk Tindak Tutur Lokusi Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak tutur lokusi dituturkan semata-mata untuk

menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Berikut ini tindak tutur lokusi yang ada di komunitas paskibra SMK Negeri 4 Medan.

1) Bentuk Pernyataan (Deklaratif)

Dalam Tata Bahasa Indonesia, bentuk berita pada umumnya digunakan oleh penutur untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan informasi bagi mitra tuturnya. Bentuk berita sama dengan bentuk pernyataan yakni berfungsi hanya untuk memberitahukan informasi terhadap orang lain (lawan tutur). Bentuk berita (pernyataan) biasanya diakhiri dengan tanda titik pada akhir tuturan. Lokusi bentuk berita dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Peristiwa Tutur 1

Pembicara : Pembina dan Anggota Paskibra

Tempat : Ruang Kelas

Jam : 15.20 Wib

Tanggal : 02 Agustus 2018

1. “Kak, anggota baru beberapa orang yang datang”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (anggota paskibra) secara langsung menginformasikan kepada kakak pelatih bahwa anggota yang datang baru datang hanya beberapa orang dan jumlah tersebut tidak memenuhi syarat untuk bisa latihan.

2. “Selamat sore kawan-kawan, tadi di jalan macat”

Informasi indeksal: kutipan di atas merupakan tindak tutur lokusi dan tidak memiliki maksud atau tendensi apa pun kecuali ingin menyapa kawan-kawan saja dan memberitahu kepada kawannya bahwa tadi di jalan macet.

3. “Kita tunggu sampai pukul tiga sore”

Informasi indeksal: kutipan di atas merupakan bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan. Penutur (kakak pelatih) meminta kepada anggota untuk menunggu agar semua anggota lengkap dan dapat mulai latihan.

4. Anggota: (angkat tangan) kak intruksi, Julkipli tidak datang!

Informasi indeksal: tuturan seorang anggota ingin menyampaikan kepada kakak Pembina kalau salah satu temannya tidak hadir

5. Pembina: *Assalammualaikum Wr. Wb.* Selamat sore adik-adik semua?

Anggota: *Walaikumsalam Wr. Wb* sore sore sore kak.

Informasi indeksal: dalam dialog percakapan di atas dapat diperhatikan tindak tutur peminan menanyakan kondisi anggotanya,

“*Assalammualaikum Wr. Wb.* Selamat sore adik-adik semua?” Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang tidak memiliki maksud atau tendensi apa pun kecuali hanya ingin menyapa siswanya. Oleh karena itu, tindak tutur yang diberikan dalam jawaban para anggota juga tidak memiliki maksud apa-apa kecuali memberi jawaban tindak tutur lokusi dari peminanya.

6. Pembina: sebelumnya, kakak mau menyampaikan sesuatu di sini. Ibu belum tahu apakah kita buat formasi seperti biasa atau formasi yang baru. Jadi, kakak harapkan kalian jangan seperti ayam yang bertelur. Sebentar bertelur sebentar tidak. Maksud kakak disini kalian harus rajin latihan khususnya buat anak kelas satu.

Informasi indeksial: tuturan di atas di ucapkan Pembina hanya semata-mata untuk memberitahukan dan menginformasikan kepada anggota agar lebih giat lagi latihan karena Pembina dan pelatih belum tahu formasi apa yang ingin di buat saat pengibaran bendera nanti.

7. Pembina: kamu yang baru masuk, letakkan dulu handphone mu nak!

Informasi indeksial: tuturan di atas di ucapkan pembina untuk menegur seorang anggota yang sedang asyik memainkan handphone saat proses pengarahan di dalam kelas.

8. Pembina: fokus kita yang pertama kalau kalian anggota kelas satu (X) mau ikut mengibar kalian harus rajin latihan kalau bisa setiap hari. Sebenarnya kalau anggota kelas dua (XI) itu sudah cukup untuk mengibar jadi untuk kelas satu ini masih ada dua minggu lagi untuk hari H jadi, kita fokus untuk memilih dari kelas satu siapa yang bisa. Kakak harapkan kalian semua bisa tampil dengan baik.

Informasi indeksial: kutipan tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah pembina secara langsung menginformasikan bahwa anggota yang baru harus rajin latihan agar dapat

di pilih untuk mengibar bendera pada hari H yang jangka latihan hanya tinggal dua minggu.

9. “Kupingku sakit”

Informasi indeksal: kalimat di atas merupakan bentuk tuturan semata-mata untuk memberitahu temannya bahwa saat di tuturkannya tuturan itu rasa sakit sedang bersarang pada telinga si penutur.

10. Pembina : (menunjuk) yang ini jarang kakak lihat datang!

Anggota 1 : rajin dia kak.

Pembina : yang ini jarang kakak lihat mukanya, jarang datang juga!

Anggota 1, 2, 3 : rajin dia buk.

Informasi indeksal: kutipan dialog di atas merupakan bentuk tuturan yang menyatakan keinginan pembina apakah anggota yang di tunjukannya benar-benar jarang datang.

11. Pembina: Hari sabtu tanggal 04 Agustus kita akan mengadakan pelantikan jadi, yang kakak harapkan semua keperluan kalian individu siapkan mulai dari makanan dan pakaian karena rencana pelantikan kita buat selama 2 sabtu dan minggu. Pahami!

Anggota: “Siapa paham kak.”

Informasi indeksal: tindak tutur di atas merupakan tindak tutur memberitahukan kepada semua anggota agar mulai mempersiapkan perlengkapan untuk pelantikan dua hari satu malam.

Peristiwa Tutar 2

Pembicara : Pelatih dan Anggota Paskibra

Tempat : lapangan Sekolah SMK Negeri 4 Medan

Jam : 16.00 Wib

Tanggal : 04 Agustus 2018

1. “Aba–aba kakak ambil alih, hitungan 1-10 semua baris”

Informasi indeksal: dituturkan oleh seorang pelatih yang sedang berada di tengah lapangan memberitahukan agar semua anggota diharapkan segera berkumpul.

2. “Aku lebih takut kepada kak Alif di bandingkan kak Yus”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tutur untuk menyatakan sesuatu dan bersifat informatif makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah seorang anggota secara langsung menginformasikan kepada temannya bahwa ia lebih takut kepada kak Alif dibanding kak Yus.

3. “Aduh dek, kakak bingung pengurus tidak ada yang jelas. Itu kak Titin uda datang. Tadi, nanya mana yang lain? Aku mau jawab apa? Nama dia di sini dibuat kak titi tidak pakain. kakak yang kena padahal yang buat kak Yus. Nyesel kali kakak, iya. Maunya pura-pura mati kakak satu harian ini biar tidak datang sekalian”.

Informasi indeksal: tuturan oleh salah satu pelatih bahwa ia sedang merasa kesal dan marah kepada seluruh anggotanya karena susah untuk dibina sementara itu semua kakak pengurus tidak ada yang jelas. Begitu emosinya sampai ia mengucapkan pura-pura mati biar tidak datang.

4. “Pengumpulan barang kelas X dan XII”

Informasi indeksal: tuturan seorang pelatih kepada semua anggotanya semua barang akan dikumpul mulai dari kelas X dan XII

5. “Itulah paoknya kalian, di suruh datang jam 15.30 kalian datangnya jam 15.00”

Informasi indeksal: seorang pelatih memberitahukan kepada semua anggota di suruh datang jam 15.30 bukan jam 15.00.

6. “Jam 13.30 kita pulang baru kalian belanja jam 15.00 dari tadi kalian ngapain aja?”

7. “Martua belum datang kak”

Informasi indeksal: tuturan seorang anggota bahwa temannya yang bernama Martua belum datang sementara dia yang janji membawa beras satu goni.

8. “Aduh kasihan sekali temboknya”

Informasi indeksal: tuturan seorang anggota yang memberitahukan secara tidak langsung kalau di tampar-tampai pakai selop taiger itu sakit (saat kakak pelatih memukul tembok pakai selop)

2) Bentuk Pertanyaan (Interogatif)

Bentuk tanya (pertanyaan) secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel –kah sebagai penegas. Bentuk tanya biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir tuturan. Bentuk pertanyaan terdiri dari dua macam yakni tanya yang hanya memerlukan jawaban ya atau tidak dan tanya yang memerlukan penjelasan dari orang yang ditanya. Lokusi bentuk pertanyaan dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan dapat dilihat pada contoh berikut.

Peristiwa Tutur 1

Pembicara : Pembina dan Anggota Paskibra

Tempat : Ruang Kelas

Jam : 15.20 Wib

Tanggal : 02 Agustus 2018

1. Pembina : berapa banyak anggota baru kita?

Anggota 1: sekitar 16 kak

Anggota 2: 17

Anggota 3: semuanya 18 kak.

Pembina: yakin kalian semua ada 18 orang?

Anggota : siap yakin kak, tapi ada yang tidak datang.

Informasi indeksal: kutipan dialog di atas merupakan bentuk tuturan tanya. Pembina bertanya kepada semua anggota terutama di kelas satu (X). berapa banyak anggota baru?. Salah satu anggota ada yang menjawab 16, ada anggota kedua menghitung kembali ternyata ada 17 dan terakhir di jawab anggota ketiga bahwa anggota baru semuanya berjumlah 18.

2. Pembina: ada berapa orang yang tidak datang?

Anggota: satu orang kak.

Pembina: apa yang 18 orang itu sudah pasti?

Anggota: belum kak, karna ada 2 orang yang baru masuk tadi.

Informasi indeksal: kutipan dialog di atas merupakan bentuk tuturan tanya. Pembina bertanya kepada semua anggota terutama di kelas satu (X). Ada berapa orang yang tidak datang dan apakah yang 18 orang itu sudah pasti? Lalu salah satu anggota menjawab bahwa yang tidak datang satu orang dan anggota 18 yg baru belum pasti karena ada 2 orang yang baru masuk hari ini.

3. Pembina: ada yang sudah punya baju di sini?

Anggota: siap belum ada kak.

Pembina: sepatu?

Anggota: siap belum punya juga kak.

Pembina: jadi, apa yang kalian punya?

Anggota: siap cuman niat kak.

Informasi indeksal: kutipan dialog di atas merupakan bentuk tuturan tanya.

Pembina bertanya kepada semua anggota terutama di kelas satu (X)

apakah mereka semua ada yang sudah memiliki perlengkapan seperti baju dan sepatu lalu semua anggota menjawab bahwa mereka semua belum memiliki apa-apa.

4. A: “Hari rabu kau kok gak latihan?”

Keterangan (hari rabu kenapa tidak latihan?)

B: Aku kecapean, jadi malas latihan

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan tanya. Si A bertanya kepada si B kenapa tidak latihan di hari rabulalu si B menjawab karena kecapean, jadi malas latihan.

Peristiwa Tutur 2

Pembicara : Pelatih dan Anggota Paskibra

Tempat : lapangan Sekolah SMK Negeri 4 medan

Jam : 15.30 Wib

Tanggal : 04 Agustus 2018

1. Pelatih : uda belanja kalian?

Anggota : siap uda kak.

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan tututan pertanyaan antara pelatih dan seluruh anggotanya bahwa mereka sudah belanja untuk keperluan nanti dan besok.

2. “Dimana kami baris?”

informasi indeksal: seorang anggota yang baru datang bertanya kepada seorang pelatih dimana dia akan baris.

3. Pelatih : “Darimana kalian kenapa baru datang jam segini (16.25)?”

Anggota: baru belanja kak.

informasi indeksal: tuturan seorang pelatih bertanya kepada anggotanya yang terlambat. Di minta datang jam 15.30 malah datang jam 16.25.

4. “Jam 13.30 kita pulang baru kalian belanja jam 15.00 dari tadi kalian ngapain aja?”

informasi indeksal: tuturan seorang pelatih yang bertanya kepada anggotanya yang terlambat karena membeli perlengkapan untuk pelantikan.

5. Pelatih : “Siapa yang mau keluar beli barang yang belum lengkap?”

Anggota : (mengangkat tangan) siap saya kak.

Pelatih : semua kalian mau keluar?

Anggota : siap kak saya.

informasi indeksal: tuturan pelatih bertanya kepada seluruh anggotanya siapa yang mau keluar membeli persiapan yang belum lengkap, lalu semua anggotanya mengangkat tangan ingin keluar membeli. Pelatih mulai marah karena semuanya ingin keluar lalu salah seorang anggota mengangkat tangan untuk pergi membelinya.

6. “Ada yang bawa kereta?”

informasi indeksal: pelatih bertanya kepada semua anggotanya siapa yang membawa kereta karena mau di pinjam

7. “(angkat tangan) intruksi kak, warung saya tidak tahu?”

informasi indeksal: tuturan salah satu anggota yang bertanya kepada kakak pelatih bahwa ia tidak tau dimana ada warung.

3) Bentuk Perintah (Imperatif)

Bentuk perintah terbagi menjadi bentuk perintah sebenarnya, permohonan, larangan, ajakan, dan persilahan. Bentuk perintah memiliki fungsi agar lawan tutur segera melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh penutur. Berikut tindak tutur lokusi bentuk perintah dalam kegiatan paskibra di SMK Negeri 4 Medan dapat dilihat pada contoh berikut.

Peristiwa Tutur 1

Pembicara : Pembina dan Anggota Paskibra

Tempat : Ruang Kelas

Jam : 15.20 Wib

Tanggal : 02 Agustus 2018

1. Pembina: Tolonglah Sappe ambikan tas kakak di ruang guru!

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas pembina memerintah seorang anggota untuk mengambil tasnya di ruang guru

2. “Tolong, suaranya!

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan untuk memerintah agar semua anggota diam.

3. “Untuk semua anggota uang itu minggu depan sudah harus lunas!

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan perintah agar semua siswa secepatnya melunasi uang.

4. “Ini sudah adzan, bagi yang muslim secepatnya bergegas untuk sholat dan non muslim harap tinggal di dalam kelas!

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan perintah agar yang muslim untuk menunaikan sholat ashar dan non yang non muslim tinggal di dalam kelas.

Peristiwa Tutur 2

Pembicara : Pelatih dan Anggota Paskibra

Tempat : lapangan Sekolah SMK Negeri 4 medan

Jam : 15.30 Wib

Tanggal : 04 Agustus 2018

1. “Semua siap suara tidak ada”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan untuk memerintah agar semua anggota diam dan tidak bersuara lagi saat baris.

2. “Diri kalian, cepat masuk!”

Informasi indeksal: tuturan seorang pelatih memerintah anggota yang terlambat berdiri setelah di hukum agar cepat masuk barisan.

3. “Jangan terlambat, disuruh jam 15.30 jam 16.00 kalian datang. Yang muslim bisa sholat kaliankan, kalau tidak bisa biar disiksa. Kakak tampar-tampar pakai selop taiger ini. (sambil memukul tembok pakai selop)

Informasi indeksal: tuturan pelatih menyuruh semua anggotanya untuk sholat kalau mereka ada yang tidak sholat akan di hukum dengan memberi tamparan ke anggotanya dengan selop taiger seperti yang di peraktekkan ke tembok.

4. “Kalian dibilang jangan bicara!”

Informasi indeksal: tuturan salah seorang anggota untuk menengur temannya agar tidak bersuara saat pelatih sedang memberi arahan.

5. “Jangan melihat yang lain pandangan kedepan!”

Informasi indeksal: tuturan pelatih meminta agar semua anggotanya fokus ke depan karena mau di beri arahan.

6. “Kakak kasih waktu 10 menit untuk menghubungi teman yang belum datang. Tolong kalian usahakan kalau semua anggota harus datang karean ini semua untuk kepentingan bersama terutama sekolah”

Informasi indeksal: tuturan pelatih meminta agar anggota menghubungi teman yang lain untuk segera datang dalam durasi waktu 10 menit.

b. Bentuk Tindak Tutar Ilokusi Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan

Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki maksud di balik tuturannya. Hal ini di maksudkan bahwa di balik tuturan yang diucapkan oleh seseorang penutur memiliki maksud terselubung di balik tuturannya. Oleh karena itu, tindak tutur yang digunakan dalam konteks tuturan ini memiliki maksud tertentu, seperti mengklarifikasi, menyindir, atau pun

menguatkan sesuatu praduga seseorang penutur kepada lawan tuturnya. Yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan

1. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Tuturan jenis ilokusi asertif mendominasi dari keseluruhan jenis ilokusi. Berikut contoh ilokusi asertif yang ditemukan dalam penelitian ini.

1. “Lapor, nama mail kelas 1AV2 ingin bertanya ke post 2 dimana ketak pos 1”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi asertif menyatakan yaitu anggota menyatakan bahwa nama dirinya adalah Mail. Oleh karena itu, tuturan kalimat di atas termasuk dalam ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan dikarenakan di dalam tuturan tersebut berisi tuturan pernyataan yang mengandung kebenaran bahwa penutur adalah Mail

2. “Besok-besok kalian jangan terlambat kalau tidak mau di hukum”

Informasi indeksal: tuturan ilokusi asertif menyarankan yaitu kakak pelatih menyarankan agar anggotanya jangan terlambat lagi kalau tidak mau dihukum.

3. “Kalau sudah sholat kak”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi asertif membual yaitu salah seorang anggota membual kepada kakak pelatih kalau ia sudah sholat padahal baru adzan.

4. “Pegal semua badanku gara-gara tadi malam”

Informasi indeksal: tuturan ilokusi asertif mengeluh yaitu salah satu anggota mengeluh badannya sakit semua karena di siksa tadi malam saat games mencari simbol.

5. “Aduh panasnya”

Informasi indeksal: tuturan ilokusi asertif mengeluh yaitu semua anggota mengeluh kepanasan saat di bariskan di tengah lapangan.

6. “Kak kami lapar”

Informasi indeksal: tuturan ilokusi asertif mengklaim yaitu semua meminta hak untuk makan karena meraka merasa lapar.

2. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan direktif dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

1. “Siap kak, saya beli sarden, tempe, susu, indomie, dan kue bohong”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memesan yaitu salah seorang anggota memesan kepada temannya yang pergi ke warung untuk membelikan sarden, tempe, susu, indomie, dan kue bohong.

2. “Yang pakai sepatu dibuka aja, pakai selop atau kaki ayam”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memerintah yaitu kakak pelatih memerintah semua anggotanya yang pakai sepatu untuk dibuka agar sepatu mereka tidak kotor saat games.

3. “Seluruhnya ampat langkah ke kanan jalan”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memerintah yaitu kakak pelatih memerintah semua anggotanya yang semuanya tidak pakai sepatu karena kaki ayam di perintah melangkah ke kanan karena mau di jemur.

4. “Seluruhnya istirahat di tempat”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memerintah yaitu kakak pelatih memerintah yang belum dapat giliran main untuk beristirahat di tempat.

5. “ Kak mohon izin mau menyimpan handphone di dalam tas”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memohon yaitu salah satu anggota meminta izin kepada kakak pelatih untuk menyimpan handphone di dalam tas.

6. “ Kak mohon izin saya mau permisi ke toilet”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif memohon yaitu salah satu anggota meminta izin kepada kakak pelatih untuk meminta izin pergi ke toilet

7. “Kalian harus hormat dan menghargai orang yang lebih tua, jangan di sepelekan kali kakak-kakaknya”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif menasehati yaitu kakak pelatih menasehati anggota baru yang tidak hormat dan menghargai kakak senior karena mereka lebih tua di bandingkan anggota baru.

8. “Dek, kalau bisa kalian sebagai kakak kelas janganlah terlalu kejam melatih anggota baru karena fisik mereka belum tentu sekuat fisik kalian. Boleh menghukum boleh menyiksa tapi sewajarnya.

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif menasehati yaitu kakak Pembina menasehati semua kakak pelatih agar lebih baik lagi untuk membimbing dan melatih anggota baru.

9. “Untuk kalian ya dek, anggota baru lebih semangat latihannya jangan sedikit-sedikit mengeluh anak paskibra itu tidak cengeng. Kalian harus tegas dan kuat”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi direktif merekomendasikan yaitu kakak pelatih memberikan saran agar lebih semangat lagi saat latihan agar lebih tegas dan kuat.

3. Ekpresif

Tuturan ilokusi ekpresif adalah tuturan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tindak ilokusi ekpresif sebagai berikut.

1. “Siap, terimakasih kak”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi ekspresif berterima kasih yaitu semua anggota berterimakasih kepada kakak pelatih karena sudah diberi tempat yang dingin.

2. “Gara-gara dia kita ngumpulin uang untuk membeli beras”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan yaitu seluruh anggota baru menyalahkan salah satu temannya karena tidak datang sementara temannya itu bertanggung jawab untuk membawa beras. Akibatnya mereka mengumpulkan uang lagi untuk membeli beras tersebut.

3. “Kaya gini yang namanya niat rambut belum di potong masih berantakan”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan yaitu gara-gara satu orang kita semua di tegur oleh pembina karena tidak memotong rambut.

4. “Iya, pintar kalilah kau dek”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi ekspresif memuji yaitu kakak pelatih memuji seorang anggota karena ia mampu menjawab pertanyaan kakak pelatih tersebut mengenai siapa nama pemimpin pasendra.

4. Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tuturan ilokusi komisif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pelatih: “Kalian haus”

Anggota: siap tidak kak.

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi komisif yaitu tuturan pelatih menawarkan air minum dengan bertanya kalian haus ternyata tidak di respon dengan baik karena mereka takut di kerjain oleh karena itu mereka menjawab siap tidak kak.

5. Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tuturan bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas . Ilokusi komisif dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

1. “Baris”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi deklarasi berpasrah yaitu ketika mereka di suruh baris saat terik-teriknya matahari.

2. “Ambil batu celupkan ke dalam masukkan batu itu ke mulut temanmu”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi deklarasi berpasrah ketika di suruh memasukkan batu ke dalam mulut.

3. “Memang bodoh kali kali, pake otakmu biar dapat”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi deklarasi berpasrah ketika di maki-maki oleh kakak pelatih karena tidak menemukan benda yang sengaja di letakkan di dalam pasir.

4. “Hari ini kalian resmi menjadi anggota paskibra”

Informasi indeksal: Tuturan ilokusi deklarasi mengangkat yaitu mereka telah resmi di angkat menjadi anggota paskibra setelah pelantikan.

c. Bentuk Tindak Tuter Perlukosi Komunitas Paskibra SMK Negeri 4

Medan

Tindak tutur perlukosi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan memiliki dampak langsung kepada lawan tutur.

1. Pelatih : adik-adik kita main games siang ini!

Anggota: ai games lagi, masih capek kak yang tadi malam!

Pelatih : yang gak mau main games siang ini silahkan pulang!

Anggota: siap kak!

*Informasi indeksal:*berdasarkan dialog pada percakapan di atas bahwa pelatih menggunakan tindak tutur perlukosi dengan tuturan “adik-adik kita main games siang ini!”. Kemudian para anggota menjawab dengan tuturan membantah “ai games lagi, masih capek kak yang tadi malam”. Tuturan pelatih tersebut berdampak langsung kepada para siswa, bahwa mereka masih merasa capek sehingga mereka meminta untuk tidak main games lagi. Pelatih mendengar jawaban dari anggotanya tersebut langsung menanggapi dengan tindak tutur tidak langsung “Yang gak mau main games siang ini silahkan pulang!”. Tindak tutur pelatih tersebut membuat anggota tidak berani untuk membantah lagi. Sehingga dampak dari tindak tutur pelatih sangat luar biasa dan semua anggota mematuhiya walau dalam keadaan terpaksa

2. “Kalau wajahnya jelek memang saat tampil pun jelek juganya wajahnya tetepi kalau kau jelak dandanan murapi dan bagus, insyaallah penampilanmu pun menjadi bagus”.

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh Pembina yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pembina menginformasikan bahwa kalau dia jelek akan terlihat bagus jika mereka berpenampilan rapi. Memberikan pengaruh agar berpenampilan lebih baik lagi walau dengan wajah jelek

3. “Sholatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh Pembina yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pembina menginformasikan kepada anggota sholatlah tepat waktu agar mendapat pahala lebih banyak .memberikan pengaruh di hati yang mendengar.

4. “Dilarang berbicara bagi yang tidak berkepentingan”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh Pembina yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pembina menginformasikan kepada anggotanya untuk tidak bersuara saat Pembina sedang memberi arahan.

5. “Ganjil lima belas orang...”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh Pelatih yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pelatih menginformasikan bahwa anggota yang datang saat pelantikan berjumlah lima belas orang dari tujuh belas memberi pengaruh suasana hati bagi yang mendengar.

6. “Bukan karna kepribadianmu yang tidak bermutu, tapi dalam bekerja apa pun kita harus disiplin”

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh pelatih yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pelatih menginformasikan bahwa apa pun yang dikerjakannya harus serius. Perlukosinya membuat yang mendengarkan lebih semangat dan disiplin dalam hal apa pun.

7. “Pulang dari sini jangan main lagi ke warnet ya nek, kalau bisa sampai di rumah kalian belajar itu baru anak yang smart.

Informasi indeksal: kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tuturan yang dituturkan oleh Pembina yang mempunyai daya pengaruh dan efek bagi yang mendengarkan. Pembina menginformasikan kalau anak yang smart itu tanpa di suruh belajar ia langsung membuka buku. Perlukosinya membuat yang mendengarkan lebih bijak dalam mengambil tindakan.

B. Tabel 4.1. Tindak Tutur Komunitas Paskibra SMK Negeri 4 Medan

NO	Data Tuturan	Jenis Tuturan	Kategori Jenis tuturan	Penjelasan/ke terangan
1	“Kak, anggota baru beberapa orang yang datang”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan
2	“Selamat sore kawan-kawan, tadi di jalan macat”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menyapa dan menginformasikan
3	“Kita tunggu Sampai pukul tiga sore”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan dan melakukan suatu tindakan

4	Anggota: (angkat tangan) kak intruksi, Julkipli tidak datang!	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan
5	Pembina: Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat sore adik-adik semua? Anggota: Waalaikumsalam Wr. Wb sore sore sore kak.	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Hanya ingin menyapa
6	Pembina: sebelumnya, kakak mau menyampaikan sesuatu di sini. Ibu belum tahu apakah kita buat formasi seperti biasa atau formasi yang baru. Jadi, kakak harapkan kalian jangan seperti ayam yang bertelur. Sebentar bertelur sebentar tidak. Maksud kakak disini kalian harus rajin latihan khususnya buat anak kelas satu.	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Memberitahukan dan menginformasikan
7	Pembina: kamu yang baru masuk, letakkan dulu handphone mu nak!	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menegur
8	fokus kita yang pertama kalau kalian anggota kelas satu (X) mau ikut mengibar kalian harus rajin latihan kalau bisa setiap hari. Sebenarnya kalau anggota kelas dua (XI) itu sudah cukup untuk mengibar jadi untuk kelas satu ini masih ada dua minggu lagi	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan

	untuk hari H jadi, kita fokus untuk memilih dari kelas satu siapa yang bisa. Kakak harapkan kalian semua bisa tampil dengan baik.			
9	“kupingku sakit”	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Memberitahukan
10	Pembina: (menunjuk) yang ini jarang kakak lihat datang! Anggota 1 : rajin dia kak. Pembina : yang ini jarang kakak lihat mukanya, jarang datang juga Anggota 1, 2, 3 : rajin dia buk.	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Keingintahuan
11	Pembina : “Hari sabtu tanggal 04 Agustus kita akan mengadakan pelantikan jadi, yang kakak harapkan semua keperluan kalian individu siapkan mulai dari makanan dan pakaian karena rencana pelantikan kita buat selama 2 sabtu dan minggu. Pahami! Anggota: “Siap paham kak.”	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Memberitahukan
12	“Aba-aba kakak ambil alih, hitungan 1-10 semua baris”	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Memberitahu
13	“Aku lebih takut kepada kak Alif di bandingkan kak Yus”	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan
14	“Aduh dek, kakak bingung pengurus	Lokusi	Bentuk Pernyataan	Pernyataan kesal dan

	tidak ada yang jelas. Itu kak Titin uda datang. Tadi, nanya mana yang lain? Aku mau jawab apa? Nama dia di sini dibuat kak titi tidak pakai n. kakak yang kena padahal yang buat kak Yus. Nyesel kali kakak, iya. Maunya pura-pura mati kakak satu harian ini biar tidak datang sekalian”.			marah
15	“Pengumpulan barang kelas X dan XII”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan
16	“Itulah bodohnya kalian, di suruh datang jam 15.30 kalian datangnya jam 15.00	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Memberitahikan
17	“Martua belum datang kak”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Menginformasikan
18	“Aduh kasihan sekali temboknya”	Lokasi	Bentuk Pernyataan	Memberitahukan
19	Pembina: berapa banyak anggota baru kita? Anggota 1: sekitar 16 kak Anggota 2: 17 Anggota 3: semuanya 18 kak. Pembina: yakin kalian semua ada 18 orang? Anggota : siap yakin kak, tapi ada yang tidak datang.	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan jumlah anggota baru
20	Pembina: ada berapa orang yang tidak datang? Anggota: satu orang	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan kehadiran

	kak. Pembina: apa yang 18 orang itu sudah pasti? Anggota: belum kak, karna ada 2 orang yang baru masuk tadi.			
21	Pembina: ada yang sudah punya baju di sini? Anggota: siap belum ada kak. Pembina: sepatu? Anggota: siap belum punya juga kak. Pembina: jadi, apa yang kalian punya? Anggota: siap cuman niat kak.	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan persiapan
22	A: "Hari rabu kau kok gak latihan?" Keterangan (hari rabu kenapa tidak latihan?) B: Aku kecapean, jadi malas latihan	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan kehadiran teman
23	Pelatih : uda belanja kalian? Anggota : siap uda kak.	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan kebutuhan pelantikan
24	"Dimana kami baris?"	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan tempat
25	Pelatih : "Darimana kalian kenapa baru datang jam segini (16.25)?" Anggota: baru belanja kak.	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan keterlambatan
26	"Jam 13.30 kita pulang baru kalian belanja jam 15.00 dari tadi kalian ngapain aja?"	Lokasi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan keterlambatan

27	Pelatih: “Siapa yang mau keluar beli barang yang belum lengkap?” Anggota: (mengangkat tangan) siap saya kak. Pelatih : semua kalian mau keluar? Anggota : siap kak saya.	Lokusi	Bentuk Pertanyaan	Menanyakan siapa yang ingin pergi membeli barang.
28	“Ada yang bawa kereta?”	Lokusi	Bentuk Pertanyaan	Berniat meminjam kereta
29	“(angkat tangan) intruksi kak, warung saya tidak tahu?”	Lokusi	Bentuk Pertanyaan	Bertanya karena tidak tahu
30	Pembina: Tolonglah sappe ambilkan tas kakak di ruang guru!	Lokusi	Bentuk Perintah	Meminta Tolong
31	“Tolong, suaranya!	Lokusi	Bentuk Perintah	Meminta Tolong
32	Untuk semua anggota uang itu minggu depan sudah harus lunas!	Lokusi	Bentuk Perintah	Meminta Tolong
33	Ini sudah adzan, bagi yang muslim secepatnya bergegas untuk sholat dan non muslim harap tinggal di dalam kelas!	Lokusi	Bentuk Perintah	Memerintah untuk sholat
34	“Semua siap suara tidak ada”	Lokusi	Bentuk Perintah	Menyuruh untuk diam
35	“Diri kalian, cepat masuk!”	Lokusi	Bentuk Perintah	Menyuruh masuk
36	“Jangan terlambat, disuruh jam 15.30 jam 16.00 kalian datang. Yang muslim bisa sholat kaliankan, kalau tidak bisa biar	Lokusi	Bentuk Perintah	Menyuruh sholat

	disiksa. Kakak tampar-tampar pakai selop taiger ini. (sambil memukul tembok pakai selop)			
37	“Kalian dibilang jangan bicara!”	Lokusi	Bentuk Perintah	Menyuruh agar diam
38	“Jangan melihat yang lain pandangan kedepan!”	Lokusi	Bentuk Perintah	Menyuruh agar fokus
39	“Kakak kasih waktu 10 menit untuk menghubungi teman yang belum datang. Tolong kalian usahakan kalau semua anggota harus datang karena ini semua untuk kepentingan bersama terutama sekolah”	Lokusi		Meminta tolong untuk menghubungi anggota yang belum datang
40	“Lapor, nama mail kelas 1Av2 ingin bertanya ke post 2 dimana ketak pos 1	Ilokusi	Asertif	Menyatakan
41	“Besok-besok kalian jangan terlambat kalau tidak mau di hukum”	Ilokusi	Asertif	Menyarankan
42	“Kalau sudah sholat kak”	Ilokusi	Asertif	Membual
43	“Pegal semua badanku gara-gara tadi malam”	Ilokusi	Asertif	Mengeluh
44	“Aduh panasnya”	Ilokusi	Asertif	Mengeluh
45	“Kak kami lapar”	Ilokusi	Asertif	Mengklaim
46	“Siap kak, saya beli sarden, tempe, susu, indomie, dan kue bohong”	Ilokusi	Direktif	Memesan

47	“Yang pakai sepatu dibuka aja, pakai selop atau kaki ayam”	Ilokusi	Direktif	Memerintah
48	“Seluruhnya ampat langkah ke kanan jalan”	Ilokusi	Direktif	Memerintah
49	“Seluruhnya istirahat di tempat”	Ilokusi	Direktif	Memerintah
50	“ Kak mohon izin mau menyimpan handphone di dalam tas”	Ilokusi	Direktif	Meminta izin
51	“ Kak mohon izin saya mau permissi ke toilet”	Ilokusi	Direktif	Meminta izin
52	“Kalian harus hormat dan menghargai orang yang lebih tua, jangan di sepelekan kali kakak-kakaknya”	Ilokusi	Direktif	Menasehati
53	“Dek, kalau bisa kalian sebagai kakak kelas janganlah terlalu kejam melatih anggota baru karena fisik mereka belum tentu sekuat fisik kalian. Boleh menghukum boleh menyiksa tapi sewajarnya.	Ilokusi	Direktif	Menasehati
54	“Untuk kalian ya de, anggota baru lebih semangat latihannya jangan sedikit-sedikit mengeluh anak paskibra itu tidak cengeng. Kalian harus tegas dan kuat”	Ilokusi	Direktif	Merekomendasikan
55	“Siap, terimakasih	Ilokusi	Ekspresif	Berterima

	kak”			kasih
56	“Gara-gara dia kita ngumpulin uang untuk membeli beras”	Ilokusi	Ekspresif	Menyalahkan
57	“Kaya gini yang namanya niat rambut belum di potong masih berantakan”	Ilokusi	Ekspresif	Menyalahkan
58	“Iya, pintar kalilah kau dek”	Ilokusi	Ekspresif	Memuji
59	Pelatih: “Kalian haus” Anggota: siap tidak kak.	Ilokusi	Komisif	Menawarkan
60	“Ambil batu celupkan ke dalam masukkan batu itu ke mulut temanmu”	Ilokusi	Deklaratif	Berpasrah
61	“Memang bodoh kali kali, pake otakmu biar dapat”	Ilokusi	Deklaratif	Berpasrah
62	“Hari ini kalian resmi menjadi anggota paskibra”	Ilokusi	Deklaratif	Berpasrah
63	Pelatih : adik-adik kita main games siang ini! Anggota: ai games lagi, masih capek kak yang tadi malam! Pelatih : yang gak mau main games siang ini silahkan pulang! Anggota: siap kak!	perlukosi		Pengaruh dan efek sehingga anggota langsung mematuhi
64	“Kalau wajahnya jelek memang saat tampil pun jelek juganya wajahnya tetepi kalau kau jelak dandanan murapi dan bagus, insyaallah	Perlukosi		Pengaruh dan efek saat dinasehati

	penampilanmu pun menjadi bagus”.			
65	“Sholatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak”	Perlukosi		Pengaruh dan efek agar rajin sholat
66	“Dilarang berbicara bagi yang tidak berkepentingan”	Perlukosi		Memberi pengaruh untuk tidak ikut bicar
67	“Ganjil lima belas orang...”	Perlukosi		memberi pengaruh suasana hati bagi yang mendengar.
68	“Bukan karna kepribadianmu yang tidak bermutu, tapi dalam bekerja apa pun kita harus disiplin”	Perlukosi		Perlukosinya membuat yang mendengarkan lebih semangat dan disiplin dalam hal apa pun.
69	“Pulang dari sini jangan main lagi ke warnet ya nek, kalau bisa sampai di rumah kalian belajar itu baru anak yang smart.	Perlukosi		Perlukosinya membuat yang mendengarkan lebih bijak dalam mengambil tindakan.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tindak tutur dalam komunitas paskibra di SMK Negeri 4 Medan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah melakukan analisis tindak tutur adalah komunitas paskibra SMK Negeri 4 Medan menggunakan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Maksud-maksud yang terkandung dalam tuturan dapat bersifat informatif, perintah, pertanyaan, menyuruh, memotivasi, mengklarifikasi, menguatkan, dan menghibur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, pemanfaatan tindak tutur dalam kegiatan paskibra perlu ditingkatkan baik dalam kehidupan di sekolah atau pun di masyarakat agar siswa dapat berkomunikasi secara lancar sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai.
2. Bagi pembelajaran di sekolah, pemanfaatan tindak tutur dalam kegiatan paskibra dapat dijadikan masukan pada pelaksanaan pelatihan paskibra di lapangan yang lebih aktif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kajian tindak tutur dalam paskibra.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise. 1999. *Pragmatik* (sebuah perspektif multidisipliner). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juliatri, Agustina. *Tindak Tutur Ilokusi Komunitas Waria di Pasar Ujung Gading Pasaman Barat*: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri H 600 –
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Rohmadi, Muhammad. *Kajian Pragmatik Percakapan Guru DAN Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*: Jurnal Paedagogia, Vol. 17 No. 1, Tahun 2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Rahadi, Kunjana. 2002. *Pragmatik* (Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia). Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Togar Pagaribuan. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Wiranty, Wirendi. *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* (Sebuah Tinjauan Pragmatik): Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 4, No. 2, Desember 2015
- Wulandari, Agustina. *Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara "GOLDEN WAYS"*: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1, Februari 2015

Lampiran 1**A. Data Pembina**

Nama lengkap :

Nama panggilan :

Alamat :

Tempat/tanggal lahir :

Pendidikan :

Agama :

A. Data Pelatih

1. Nama lengkap :

Nama panggilan :

Alamat :

Tempat/tanggal lahir :

Pendidikan :

Agama :

Hobi :

2. Nama lengkap :

Nama panggilan :

Alamat :

Tempat/tanggal lahir :

Pendidikan :

Agama :

Hobi :

3. Daftar Hadir Siswa/Siswi Anggota Paskibra

No	Nama Siswa/Siswi	Alamat	Kelas	Tanda tangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				

19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Lampiran 2



Gambar 1-2 : Kegiatan pendaftaran anggota baru paskibra di SMK Negeri 4 Medan



Gambar 3-6 : Kegiatan pengarahan dari Pembina di dalam kelas 3 Av 1 SMK Negeri 4 Medan



Gambar 6-7 : Kegiatan baris dan arahan menyeluruh kelas X dan XI dari kakak pelatih di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 8 : Kegiatan baris dan arahan untuk anggota baru dari kakak pelatih di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 9-12 : Kegiatan upacara pembukaan pelantikan untuk anggota baru dan kakak kelas XI di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 13 : Kegiatan makan bersama anggota baru di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 14 : Kegiatan upacara penutupan pelantikan untuk anggota baru dan kakak kelas XI di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 15-16: Persiapan pertandingan PASENDRA di lapangan SMK Negeri 1 Sei Percut Medan



Gambar 17-18 : PASENDRA di lapangan SMK Negeri 1 Sei Percut Medan



**Gambar 19-20 : Foto bersama setelah selesai mengibarkan sang merah putih
di SMK Negeri 4 Medan**

Lampiran 1

A. Data Pembina

Nama lengkap : TITIN RAHMAWATI S.S
 Nama panggilan : TITIN
 Alamat : Jl. Makmur Deliserdang
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 3 Desember 1981
 Pendidikan : Sastra Indonesia
 Agama : Islam

A. Data Pelatih

1. Nama lengkap : M. Yus Adipati
 Nama panggilan : Yus
 Alamat : Jl. Rawe 4 Pasar 6 Marbung
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 25 Desember 1992
 Pendidikan : Mahasiswa di Ucu
 Agama : Islam
 Hobi : Berenang
2. Nama lengkap : Alif Ramadhan
 Nama panggilan : Alif
 Alamat : Jl. Pancung Gg. Rukun
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 07 - Desember - 2000
 Pendidikan : SMK NEGERI 9 Medan
 Agama : Islam
 Hobi : Berenang

3. Daftar Hadir Siswa/Siswi Anggota Paskibra

No	Nama Siswa/Siswi	Alamat	Kelas	Tanda tangan
1	M. UDIN NST	JL. SEI BATANG HARI	X-AV₁	
2	Dimas Mulyono	Jl. Krakatau	X - KR ₂	
3	Ahmad Ihsan	Jl. Tuamang	X - KR ₂	
4	Azhar	JL. Pendidikan	X -TSM ₃	
5	Bayu Hermawan	JL. Tempuling	X-AV ₃	
6	Abdul Khoir	JL. Tembung Psr 7	X - KR ₃	
7	Mhd. Syahputra	JL. Tuasan	X-TSM ₁	
8	Budi Abdillah	JL. Bayangkara	X-AV ₃	
9	Suwitro	JL. Denai	X-KR ₁	
10	Yuni Asri	JL. Laut Dendang	X-AV ₁	
11	Putri Anggraini	JL. Mandala	X-AV ₃	
12	Tiofan Akbar	JL. Jermal XV	X-KR ₂	
13	Jamil Panjaitan	JL. Thamrin no 3	X - KR ₁	
14	Sappe Haritonang	JL. SESER NO 68	X-TSM ₁	
15	Azhar Musaki	JL. Karya	X-TSM ₂	
16	Rul Kipri	JL. Sempurna	X - KR ₁	
17	Bagus Santoso	JL. WILLIAM ISKANDAR	X-AV ₂	
18	Indra Gurawan	JL. Karya	XI - TSM ₁	
19	Lamhot Sipahutar	JL. Tuasan	XI-AV ₂	
20	Situa Damanik	JL. Krakatau	XI-AV ₁	

21	Budiman	JL. TUGAN NO. 20	XI-KR ₂	Ami
22	Ami Sinulaki	JL. DENAI 20	XI-KR ₁	Ami
23	Rendi Siregar	JL. HALAD	XI-KR ₁	Rendi
24	Madan Syahputra	JL. AKARA NO. 12	XI-KR ₁	Ami
25	Rio Partindungan	JL. Cempura NO 54	XI-TSM ₂	Ami
26				
27				
28				
29				
30				

Lampiran 2



Gambar 1-2 : Kegiatan pendaftaran anggota baru paskibra di SMK Negeri 4 Medan



Gambar 3-6 : Kegiatan pengarahan dari Pembina di dalam kelas 3 Av 1 SMK Negeri 4 Medan



Gambar 6-7 : Kegiatan baris dan arahan menyeluruh kelas X dan XI dari kakak pelatih di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 8 : Kegiatan baris dan arahan untuk anggota baru dari kakak pelatih di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 9-12 : Kegiatan upacara pembukaan pelantikan untuk anggota baru dan kakak kelas XI di lapangan SMK Negeri 4 Medan



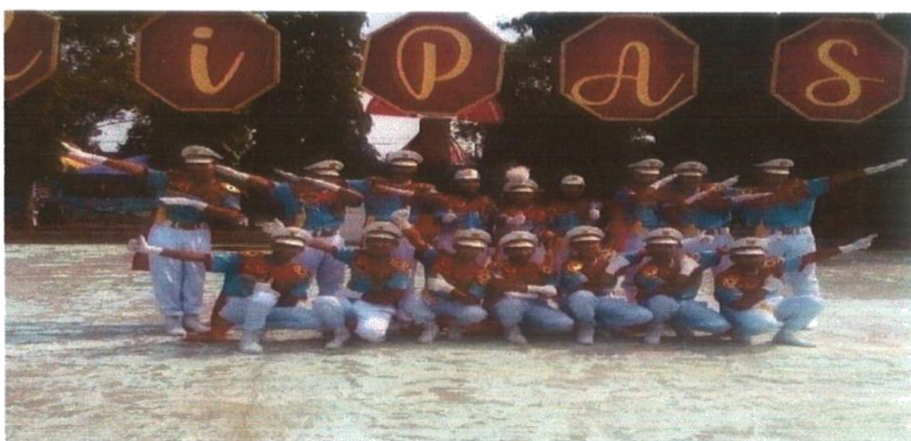
Gambar 13 : Kegiatan makan bersama anggota baru di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 14 : Kegiatan upacara penutupan pelantikan untuk anggota baru dan kakak kelas XI di lapangan SMK Negeri 4 Medan



Gambar 15-16: Persiapan pertandingan PASENDRA di lapangan SMK Negeri 1 Sei Percut Medan



Gambar 17-18 : PASENDRA di lapangan SMK Negeri 1 Sei Percut Medan



Gambar 19-20 : Foto bersama setelah selesai mengibarkan sang merah putih di SMK Negeri 4 Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-Mail: fkip@ummu.ac.id

Form : K - 1

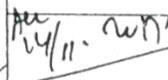
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3.41

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tidak Tutar Komunitas Madrasyah Aliyah Negeri Medan	
	Analisis Bahasa Baku di Masyarakat Melayu Pulau Perlis Kecamatan Berandan.	
	Analisis Novel Sang Nyonya Karya Titiek W.S dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat diperiksa dan persetujuannya serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2017
Hormat Pemohon,



Wina Fitriani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 November 2017

Hormat Pemohon,

Wina Fitriani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Nomor : 6069 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wina Fitriani
N P M : 1402040208
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Tidak Tuter Komunitas Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri Medan.

Pembimbing : Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 22 Nopember 2018

Medan. 03 Rab. Awwal 1439 H
22 Nopember 2017 M



Wassalam
Dekan

Dr. Efranto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
12-02-2018	1. EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	
	2. Huruf Kapital	
	3. Spasi	
	4. Daftar Pustaka	
	5. Pendapat Para Ahli	
	6. Tabel	
13-02-2018	1. Huruf kapital	
	2. Pendapat Para Ahli	
14-02-2018	Halaman dalam Jurnal	
	Rumusan masalah	
20-02-2018	Daftar Pustaka	
24-02-2018	ACC	

Medan, Februari 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERMOHONAN

Medan, Februari 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Wina Fitriani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unesa.ac.id> E-mail: fkip@unesa.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Mahasiswa : Wina Fitriani
N P M : 1402040208
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Menjadi

Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 April 2018

Hormat saya,

Wina Fitriani

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wina Fitriani

NPM : 1402040208

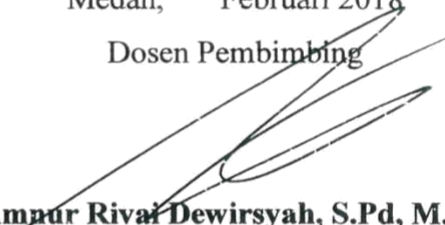
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di Madrasah
Aliyah Negeri 1 Medan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2018

Dosen Pembimbing


Amnur Rival Dewirsyah, S.Pd, M.Pd.



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 17 bulan April, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Mei 2018

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan

Pada hari Selasa, tanggal 17, bulan April, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 5 Mei 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

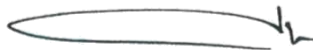
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ⁴ Mei 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Wina Fitriani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~1003~~../KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2018



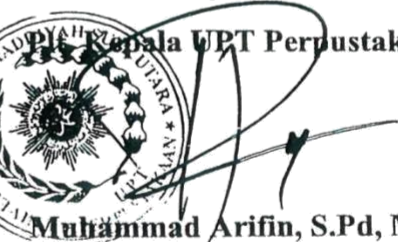
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wina Fitriani
NPM : 1402040208
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Zilhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



terdapat & Terpercaya

surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: fkkip@umsu.ac.id

Nomor : 2346 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 19 Sa'ban 1439 H
05 Mei 2018 M

Kepada Yth,
Kepala SMK Negeri 4 Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMK Negeri 4 Medan yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **WINA FITRIANI**
N P M : 1402040208
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Elfrianto, M.Pd
NIDN: 0115057302

**** Pertinggal ****



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
Jalan Sei Kera No. 132 Telp. 061-4551032 Medan 20232

SURAT KETERANGAN

No: 422/ 169 / SMK-4 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs Ibnu Hazam,MT
Nip : 19610501 198603 1 007
Jabatan : Waka Bidang Program dan Kurikulum

Dengan ini menerangkan

Nama : **WINA FITRIANI**
NPM : 1402040208
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Tindak Tutur Komunitas Paskibra di SMK Negeri 4 Medan**

Yang bersangkutan di atas telah selesai melaksanakan riset di SMK Negeri 4 Medan ,
yang dilaksanakan tanggal 07 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini , perbuat , agar dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 20 Agustus 2018

Waka Bidang Program dan Kurikulum



Drs Ibnu Hazam,MT

Nip: 19610501 198603 1 007